



ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Irmawati Musa

Universitas Alkhairaat, Kota Palu, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Irmawati Musa irmawatimusa12345@gmail.com Universitas Alkhairaat</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan: (1) Unsur-unsur intrinsik novel <i>Bumi Cinta</i> (2) Nilai pendidikan moral dalam novel <i>Bumi Cinta</i>. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1. Teknik baca, dengan membaca secara berulang maka data yang diperoleh tepat dan jelas. 2. Teknik catat dimana dengan teknik mencatat dapat mendeskripsikan nilai pendidikan moral 3. Teknik pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa jurnal atau skripsi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Unsur intrinsik novel <i>Bumi Cinta</i> terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang. Unsur-unsur intrinsik tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya sehingga membentuk totalitas cerita yang padu dan harmonis; (2) Nilai pendidikan moral yang ada dalam novel <i>Bumi Cinta</i> diantaranya adalah (a) Nilai religius (bersumber dari hubungan tokoh dengan tuhan), (b) Nilai toleransi (bersumber dari hubungan manusia dengan sesamanya), dan (c) Nilai mandiri (bersumber dari hubungan tokoh dengan dirinya sendiri).</p> <p>Keywords: Pendidikan, Moral, Novel, Unsur Intrinsik.</p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pendidikan mengisyaratkan bahwa nilai inti masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia dan bermakna bahwa pendidikan nilai merupakan bagian yang penting dalam sistem pengajaran di Indonesia. Namun pada kenyataannya, sampai saat ini masih marak isu degradasi moral. Aksi tawuran antar-pelajar yang menimbulkan korban dan merusak lingkungan, perbuatan asusila terhadap siswa lain, kecurangan dalam ujian nasional yang marak akhir-akhir ini adalah contoh kongkret telah bergesernya nilai-nilai budaya dan sosial di kalangan pelajar (Priyono, Abu, Ahmadi, 2006 : 48).

Pendidikan adalah proses pendewasaan dalam mengembangkan aspek-aspek manusia baik biologis maupun psikologis. Aspek biologis manusia dengan sendirinya mengalami proses perkembangan, sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan untuk dikembangkan dan disadarkan sehingga menjadi lebih dewasa.

Desmita, (2013) mengatakan bahwa perkembangan moral dapat diamati saat ia mulai berinteraksi dengan orang lain, dan anak memahami perilaku yang baik dan yang buruk.

Novel adalah bagian dari karya fiksi yang memuat keseluruhan pengalaman manusia, atau penjabaran perjalanan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan karya fiksi berupa novel adalah penggambaran realitas yang diekspresikan melalui bahasa estetis. Novel harus tetap menjadi cerita yang menarik, tetap menjadi karya yang bernilai estetika. Daya tarik cerita akan memotivasi orang untuk membaca novel, karena pada dasarnya semua orang menyukai cerita. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa betapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan dalam sebuah novel, ia tetap harus memberikan hiburan kepada pembaca karena membaca novel berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Pengertian Moral adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang se dalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moral (KBBI, 2006: 327) merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban, dan sebagainya.

Dalam karya sastra fiksi, moral digambarkan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan pada kehidupan pengarang. Karya sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tingkah laku dan sikap para tokoh. Pembaca diharapkan dapat menangkap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya. Pesan moral yang ditawarkan selalu berhubungan dengan sifat luhur manusia dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiyantoro, 2007: 322). Pada dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2007: 322).

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu ajaran tentang baik buruknya suatu ajaran dan perlakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban. Dalam kaitannya dengan novel BC moral pada tokoh utama memiliki bentuk kepribadian moral diri seseorang.

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan tentang perjuangan hidup seorang pemuda untuk mempertahankan keimanan dan cinta sejatinya. Tokoh utama dalam novel ini adalah Muhammad Ayyas. Tokoh Ayyas digambarkan sebagai seorang pemuda kewarganegaraan Indonesia yang akan menempuh pendidikan S2nya di Rusia, yaitu kota yang terkenal dengan seks bebas. Selain itu novel ini banyak mengandung pesan moral sehingga pembaca diharapkan dapat dijadikan media penyampaian nilai pendidikan moral. Permasalahan yang dikaji.

Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat (Jabrohim, 2012: 45). Dengan menganalisis karya sastra tersebut, pembaca dapat menemukan nilai-nilai yang terdapat pada sebuah karya sastra, termasuk nilai pendidikan moral. Nilai-nilai moral atau pesan moral yang terkandung dalam karya sastra ini dapat memberikan dampak dan

perubahan yang baik kepada pembaca (Darmadi, 2009: 28). Nilai moral adalah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku dan adat istiadat seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata karma yang menjunjung budi pekerti dan nilai susila (Ginjar, 2012: 59). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik yang sesuai dengan ketentuan. Indikator pembelajaran dari novel ini adalah mengungkapkan tema, amanat, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan sudut pandang dalam novel Bumi Cinta, mengungkapkan hubungan antar unsur intrinsik novel Bumi Cinta, dan mengungkapkan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel Bumi Cinta.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, (2) nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan (Aminuddin, 1990: 16).

Objek penelitian ini adalah ketabahan iman tokoh Muhammad Ayyas yang nafsunya diuji dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data adalah yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Sumber data primer merupakan sumber data utama (Siswantoro, 2004: 140) Sumber data ini adalah novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit Author Publishing Semarang, Jawa Tengah. (2) Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua (Siswantoro, 2004: 140). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data- data yang bersumber dari beberapa sumber selain sumber data primer atau acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

Data penelitian sastra adalah bahan penelitian atau dalam karya sastra yang akan diteliti (Sangidu, 2004: 61). Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat dan wacana yang membentuk pikiran atau ungkapan tokoh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan mencatat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Data diperoleh dalam bentuk tulisan, yang harus dibaca, disimak, dimana hal-hal yang penting dicatat kemudian juga menyimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer atau sumber data utama, yakni teks novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimakan itu dicatat sebagai data. Data yang dicatat itu disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data (Subroto, 1992: 41-42).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut Riffaterre (Dalam Sangidu, 2004: 19), pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural (Pradopo dalam Sangidu, 2004: 19). Pembacaan ini berasumsi bahwa bahasa bersifat referensial, artinya bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal nyata.

Pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (meaning of meaning atau significance). Metode ini merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus-menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir (Riffaterre dan Collier dalam Sangidu, 2004: 19). Salah satu tugas hermeneutik adalah menghidupkan dan merekonstruksi sebuah teks dalam jaringan interaksi antara pembicara, pendengar, dan kondisi batin serta sosial yang melingkupinya agar sebuah pernyataan tidak mengalami alienasi dan menyasatkan pembacanya (Fais, 2002: 101).

Penerapan analisis struktural melalui penerapan metode-metode di atas, ditegaskan bahwa dasar utama analisis adalah karya (teks sastra) itu sendiri, apa saja unsur-unsur pembentuk struktur, dan analisis identitas dan sudut pandang karya tersebut. Tokoh, relevansi dengan dunia nyata, apalagi karya sastra sebagai simbol dalam proses komunikasi, maka yang penting adalah unsur struktural dalam karya dan transformasinya di dunia nyata.

HASIL

Berdasarkan dari hasil analisis novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy diperoleh temuan dan pembahasan secara garis besarnya. Ditunjukkan pada unsur pembangun novel Bumi Cinta dan tokoh utama Ayyas dalam novel Bumi Cinta yang memiliki kepribadian dan moral yang terpuji.

Dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang penulis teliti, (1) Unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang, Unsur intrinsik yang terdapat dalam Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy mencakup empat aspek, yaitu (a) Tema dalam novel ini adalah perjuangan hidup, (b) Tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya adalah Muhammad Ayyas, dan tokoh tambahannya adalah Linor, Yelena, Anastasia Palazzo, Pak Joko (c) Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Latar sosial melukiskan status sosial masyarakat menengah ke bawah, (d) Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama.

Unsur yang membangun novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy adalah alur yang digunakan dalam novel tersebut alur maju. Karakter novel menggunakan tema cinta baik antara sesama manusia dan cinta dengan sang pencipta. Latar yang terjadi dalam novel ini terjadi di Moskwa, Stasiun Metro Smolenskaya, Bandung, dan Auditorium, latar waktu diceritakan pada tahun 1430-1431 Hijriah, tema, sarana-sarana sastra, judul, sudut pandang yang dipakai menggunakan sudut pandang orang pertama tokoh utama (Ayyas). (2) Nilai pendidikan moral yang meliputi persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pendidikan moral tokoh utama Ayyas dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy memiliki tujuh kepribadian moral antara lain: moral kejujuran, moral nilai-nilai otentik, moral bertanggung jawab, moral keberanian, dan moral kerendahan hati, serta kemandirian moral.

SIMPULAN

Unsur pembangun novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy antara lain, alur yang digunakan dalam novel tersebut alur maju, karakter novel menggunakan tema cinta baik antara sesama manusia dan cinta dengan sang pencipta. Latar yang terjadi dalam novel ini terjadi di Moskwa, Stasiun Metro Smolenskaya, Bandung, dan Auditorium, latar waktu diceritakan pada tahun 1430-1431 Hijriah, sarana-sarana sastra, judul, sudut pandang yang dipakai menggunakan sudut pandang orang pertama tokoh utama (Ayyas). Nilai pendidikan moral yang meliputi persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pendidikan moral yang diperoleh yaitu dari moral tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, terutama tokoh utama. Moral tokoh utama Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy memiliki tujuh kepribadian moral antara lain: moral kejujuran, moral nilai-nilai otentik, moral bertanggung jawab, moral keberanian, dan moral kerendahan hati, serta kemandirian moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Priyono. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aminuddin. (1990). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Faiz, Fekhrudin. (2002). *Hermeneustika Qur'ani: Antar Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam
- Ginanjar, Nurhayati. (2012). *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta. Habiburrahman El Shirazy. 2011. *Bumi Cinta*. Ihwah Publishing House.
- Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra. Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM
- Siswantoro. (2004). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Subroto. (1992). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta